

## ANALISIS USAHATANI TANAMAN PAKCOY (*Brassicca rapa L*) SECARA ORGANIK DI YAYASAN BINA SARANA BAKTI

Ega Septa Ananda

<sup>1</sup> Ega Septa Ananda, <sup>2</sup> Ir. Bina Unteawati, M.P., <sup>3</sup> Ir. Cholid Fatih M.P.,  
<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis, <sup>2</sup> Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung  
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung.  
email<sup>1</sup>: egaseptaananda12@gmail.com.  
email<sup>2</sup>: Bina@polinela.ac.id  
email<sup>3</sup>: Fatih@polinela.ac.id

### ABSTRAK

Yayasan Bina Sarana Bakti merupakan salah satu tempat pengembangan tanaman hortikultura organik yang menggunakan pertaniannya sebagai salah satu faktor untuk mencapai keharmonisan hidup. Pertanian organik merupakan pertanian yang memanfaatkan alam sekitarnya. Tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah menganalisis biaya penerimaan dan keuntungan usahatani tanaman pakcoy di Yayasan Bina Sarana Bakti, menghitung R/C ratio dan B/C ratio serta *Break Even Point* (BEP) usahatani tanaman pakcoy di Yayasan Bina Sarana Bakti. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis biaya produksi, analisis keuntungan, penerimaan, R/C Ratio, B/C Ratio dan analisis titik impas. Hasil dan pembahasan tanaman pakcoy diketahui bahwa Total biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya pakcoy seluas 0,25 Ha selama satu periode tanam sebesar Rp21.038.166,00. Penerimaan yang diperoleh dalam satu periode tanam sebesar Rp54.400.000,00 dengan hasil produksi 2.720 kg untuk 170 bedengan. Pendapatan/keuntungan yang diperoleh sebesar Rp33.361.834.00 dengan harga jual Rp20.000,00/kg. Nilai R/C ratio kegiatan usahatani pakcoy adalah 2.5 dan nilai B/C ratio sebesar 1.5, sehingga usaha ini menguntungkan. Produksi pakcoy mencapai kondisi BEP (tidak untung dan tidak rugi) pada saat dihasilkan produksi sebesar 1.051.908,30 kg atau penerimaan sebesar Rp21.038.166,00.

**Kata Kunci:** Tanaman Pakcoy, Organik, Usahatani

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan sumberdaya alam yang melimpah, sebagian masyarakat memanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Pertanian yang dikembangkan di Indonesia yaitu: perkebunan, pertanian dan hortikultura. Kabupaten Bogor terletak di provinsi Jawa Barat, salah satu desa yang mengembangkan dan membudidayakan

tanaman hortikultura sayuran dan buah adalah kecamatan Cisarua yang terletak dilereng gunung Gede Pangrango. Kecamatan Cisarua Desa Tugu Selatan yang merupakan salah satu penghasil sayuran terbesar di Indonesia. Masyarakat Desa Tugu Selatan sebagian besar pendapatannya dari hasil pertanian di bidang pertanian khususnya pertanian sayuran. Yayasan Bina Sarana Bakti merupakan salah satu tempat pusat

pengembangan tanaman hortikultura organik dan sebuah lembaga pusat pengembangan organik yang mengutamakan pembentukan karakteristik organik agar hidup selaras dengan alam

Pakcoy merupakan tanaman sayuran dan termasuk family petersai atau sawi (*brassicaceae*). Pakcoy memiliki peluang pasar yang cukup tinggi, tanaman ini berkembang pesat di daerah tropis dan subtropis. Penampilan pakcoy ini mirip dengan sawi, tetapi lebih pendek dan kompak, tangkai daunnya lebar dan kokoh, tulang daun dan daunnya mirip dengan sawi hijau namun daunnya lebih tebal (Haryanto dan Tini, 2002).

Budidaya tanaman pakcoy Yayasan Bina Sarana Bakti kebun blok A yaitu menggunakan benih pakcoy varietas *takki seed* yang merupakan jenis pakcoy yang cocok di tanam didataran tinggi dan didataran rendah, umur 30-45 hari. Penanaman pakcoy menggunakan benih varietas *takki seed* pakcoy kebun blok A dapat dipanen pada umur 28 hari, karena tanaman pakcoy telah memenuhi standar kualitas mutu di Yayasan Bina Sarana Bakti. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua kebun di blok A produksi panen pakcoy yang dihasilkan setiap bedengan sebesar 15 kg pada tahun 2017 (Darmuji, 2018).

Produksi panen tanaman pakcoy kebun blok A Yayasan Bina Sarana Bakti menurun disebabkan kualitas benih kurang baik. Benih yang digunakan untuk budidaya pakcoy adalah benih lokal yang dibeli dari toko pemasaran. Peningkatan hasil panen tanaman pakcoy kebun blok A dilakukan dengan cara mengganti benih lokal dengan benih varietas *takki seed* yang disediakan di toko pemasaran, harga Rp25.000,00/kalengnya. Hasil panen pakcoy menggunakan benih varietas lokal mendapatkan

panen 15 kg perbedengan, hasil panen varietas *takki seed* berdasarkan penelitian yang dilakukan di blok A mendapatkan panen rata-rata sebesar 22 kg perbedengan. Permasalahan tersebut menjadi alasan penulis untuk menganalisis Usahatani Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa l*).

### **Tujuan**

Karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan usahatani tanaman pakcoy di Yayasan Bina Sarana Bakti (YBSB), (2) menghitung R/C Ratio dan B/C Ratio serta *Break Even Point* (BEP) usahatani tanaman pakcoy di Yayasan Bina Sarana Bakti.

### **Metode Pelaksanaan**

Karya ilmiah ini disusun berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan usahatani pakcoy di Yayasan Bina Sarana Bakti pada tanggal 19 Februari-19 April 2018. Data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu:

#### **a. Data primer**

Data primer yang diperoleh antara lain data sarana produksi, data bahan masukan, data tenaga kerja.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder yang diperoleh antara lain data produksi, biaya dan penerimaan usahatani pakcoy.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini yaitu metode kuantitatif, untuk menjawab tujuan 1 (menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan usahatani tanaman pakcoy di Yayasan Bina Sarana Bakti) dan tujuan 2 (menghitung R/C ratio dan B/C ratio serta *Break even point* (BEP) usahatani tanaman pakcoy di Yayasan Bina Sarana Bakti).

## Hasil dan pembahasan

### 1. Biaya produksi

Analisis pendapatan usahatani dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran mengenai usaha yang dilakukan, hal ini meliputi analisis biaya produksi, pendapatan dan keuntungan usaha dalam biaya produksi meliputi analisis biaya tetap, biaya variabel dan biaya total (Soekartawi, 2016). Total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tanaman pakcoy untuk 2 periode di Yayasan Bina Sarana Bakti kebun blok A sebesar Rp21.038.166,00.

#### Penerimaan dan keuntungan

##### a. Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara volume produksi yang diperoleh suatu usahatani dengan harga jual produksi (Soekartawi, 2016). Penerimaan usahatani dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp}20.000,00/\text{kg} \times 2.720 \text{ kg} \\ &= \text{Rp}54.400.000,00 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan penerimaan usahatani tanaman pakcoy yaitu sebesar Rp54.400.000,00.

##### b. Keuntungan

Keuntungan diperoleh dari selisih besarnya penerimaan tanaman pakcoy dengan biaya total yang dikeluarkan oleh kebun blok A dalam memproduksi tanaman pakcoy. Perhitungan keuntungan usahatani tanaman pakcoy sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - RC \\ \Pi &= \text{Rp}54.400.000,00 - \text{Rp}21.038.166,00 \\ &= \text{Rp}33.361.834,00 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan keuntungan usahatani tanaman pakcoy di kebun blok A sebesar Rp33.361.834,00.

## R/C ratio dan B/C ratio

R/C ratio dan B/C ratio yaitu analisis yang dilakukan untuk menentukan layakannya suatu usaha, analisis R/C dan B/C ratio. Perhitungan R/C Ratio sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{\text{Rp}54.400.000,00}{\text{Rp}21.038.166,00} \\ &= 2.5 \end{aligned}$$

Produksi tanaman pakcoy 0,25 Ha (170 bedengan) menghasilkan nilai R/C Ratio sebesar 2.5. Setiap pengeluaran biaya sebesar Rp1, akan memperoleh penerimaan sebesar Rp2.5.

$$\begin{aligned} B/C \text{ ratio} &= \frac{\pi}{TC} \\ &= \frac{\text{Rp}33.361.834,00}{\text{Rp}21.038.166,00} \\ &= 1.5 \end{aligned}$$

Nilai B/C ratio yang dihasilkan lebih besar dari 0, maka usahatani pakcoy ini menguntungkan. Setiap Rp1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp1.5.

## Break even point (BEP)

Analisis BEP adalah titik pulang pokok saat nilai total penerimaan sama dengan nilai total biaya  $TR = TC$  (Ibrahim, 1998). *Break even point* terdiri dari dua macam yaitu:

### a. BEP unit

$$\begin{aligned} \text{BEP unit} &= \frac{TFC+TVC}{P} \\ &= \frac{\text{Rp}513.166,00+\text{Rp}20.525.000,00}{\text{Rp}20.000,00/\text{kg}} \\ &= \frac{\text{Rp}21.038.166,00}{\text{Rp}20.000,00/\text{kg}} \\ &= 1.051.908,30 \text{ kg} \end{aligned}$$

### b. BEP Rupiah

$$\begin{aligned} \text{BEP rupiah} &= P \times Q \\ &= \text{Rp}20.000,00/\text{kg} \times 1.051.908,30/\text{kg} \\ &= \text{Rp}21.038.166,00 \end{aligned}$$

Usahatani pakcoy seluas 0,25 ha mencapai kondisi BEP (tidak untung dan tidak rugi) pada saat dihasilkan produksi sebesar 1.051.908,30 kg atau penerimaan sebesar Rp21.038.166,00.

Ibrahim, Yacob. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. PT Renika Cipta. ISBN 979-518-748-1. Jakarta.

Soekartawi. 2016. Analisis usahatani. Universitas Indonesia (UI-Press).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari analisis usahatani pakcoy varietas *takki seed* di Yayasan Bina Sarana Bakti kebun blok A Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisurua, Bogor, Jawa Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya pakcoy seluas 0,25 Ha selama satu periode tanam yaitu sebesar Rp21.038.166,00. Penerimaan yang diperoleh dalam satu periode tanam sebesar Rp54.400.000,00 dengan hasil produksi 2.720 kg untuk 170 bedengan. Pendapatan/keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp33.361.834,00 dengan harga jual Rp20.000,00/kg.
2. Nilai R/C ratio kegiatan usahatani pakcoy adalah 2.5 dan nilai B/C ratio sebesar 1.5 sehingga usaha ini menguntungkan. Produksi pakcoy mencapai kondisi BEP (tidak untung dan tidak rugi) pada saat dihasilkan produksi sebesar 1.051.908,30 kg atau penerimaan sebesar Rp21.038.166,00.

### **SARAN**

Sebaiknya PT Yayasan Bina Sarana Bakti menggunakan benih varietas *Takki Seed*, dan disertai dengan proses budidaya yang baik, sehingga produksi atau output yang dihasilkan memenuhi kriteria *grade A*.

### **REFERENSI**

Darmuji Uji, 2018. Hasil Panen Pakcoy blok A. Yayasan Bina Sarana Bakti. Bogor. Jawa Barat.


Haryanto E,T. Suhartini dan E, Rahayu. 2002. Sawi dan selada. Jakarta, swadaya.

## ANALISIS YBSB.docx

1 menit yang lalu

7% Risiko dari plagiarisme  
**MEDIUM**

---

Parafrase 1%  
Kutipan salah 0%  
Concentration 

 Bagikan

 Deep \$ 1.00

 Other services 1

 View report \$ 1.50